

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini wacana tentang pentingnya pendidikan karakter sudah menjadi pembicaraan secara nasional, namun pada kenyataannya penanaman dan pengembangannya belum terasa secara maksimal. Seperti baru sebatas rumor yang berkembang di masyarakat dan bersifat teori-teori saja, padahal yang terpenting adalah pengimplementasiannya di masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa yaitu orangtua, guru, lembaga pendidikan dan pemerintah yang bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak baik di dalam maupun di luar sekolah, berlangsung seumur hidup dan terintegrasi. Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk kepribadian peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensinya agar menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti pius, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif (Azzel 2011 : 27)

Budaya merupakan sumber yang takkan habis apabila dapat dilestarikan dengan optimal. Selain itu, apabila negara menginginkan profit jangka panjang, alternatif jawabannya adalah lestarikan budaya dengan

menggunakan potensi yang dimiliki siswa tentunya tanpa melupakan peran serta golongan tua.

Penanaman pendidikan karakter siswa berbasis budaya lokal melalui jalur pendidikan sejak usia dini dianggap sebagai upaya yang tepat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak dasar pendidikan. Pendidikan di Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan di Sekolah diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Jika melihat kembali pada tujuan pendidikan nasional, maka manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada segi kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya, mata pelajaran bermuatan lokal merupakan pelajaran kelas yang dinomor duakan dan hanya dianggap sebagai pelengkap pelajaran wajib. Kondisi seperti inilah yang mengindikasikan penerapan pembelajaran muatan lokal di sekolah belum maksimal.

Hal yang mendasari berhasilnya penanaman pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter bangsa. Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal tidak akan berhasil jika hanya disampaikan melalui pemberian informasi dan doktrin semata. Diperlukannya metode pembiasaan dan keteladanan dari semua pihak pendidik di sekolah untuk mengenalkan Karakter bangsa yang berbudi luhur, sopan santun, ramah tamah, disiplin, gotong royong, menaati peraturan yang berlaku dan lain sebagainya kepada seluruh siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Semua *stakeholder* pendidikan diharapkan ikut berperan aktif dalam memberikan kontribusinya terhadap pelestarian kebudayaan lokal di daerah khususnya bagi kalangan siswa sebagai penerus budaya bangsa. Upaya memotivasi dan meningkatkan pemahaman para pendidik serta menerapkan dan memberikan teladan pendidikan karakter berbasis budaya lokal kepada seluruh siswa dapat dilakukan dengan pemberian pengarahan dan penghargaan kepada para pendidik.

Di sekolah dasar, guru dalam pembentukan pendidikan berkarakter dapat dilakukan dalam proses dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik. Budaya lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan, adat istiadat, tarian, lagu maupun upacara daerah. Ma'mur (2012 : 45) mengartikan budaya lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya.

Kita sebagai pendidik umumnya memahami bahwa pendidikan merupakan proses melakukan perubahan pada diri siswa. Secara divinitive dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup (Ambarjaya 2012 : 132)

SD Karang Talun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di Kabupaten Sragen dan merupakan sekolah unggulan dan berprestasi dalam menciptakan peserta didik yang

unggul dalam pendidikan imtaq dan iptek. Banyak prestasi yang di raih dalam kegiatan sekolah di SD Karang Talun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen melaksanakan pendidikan karakter dengan memberdayakan nilai-nilai budaya lokal serta mengembangkan beberapa kegiatan inovatif dan kreatif baik kegiatan peserta didik maupun tenaga pendidik/tenaga kependidikan.

Sebagai kepala sekolah memiliki tugas untuk membangkitkan dan mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesional yang diharapkan. Burhanuddin (2005:29) menyatakan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Penanaman dan pengembangan karakter dalam bentuk model penelitian dan pengembangan, di maksud sebagai jalan peyempurnaan model belajar yang dilaksanakan. Utama (2011:183) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah sebuah strategi penilaian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.

Sekolah-sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional sebagai pusat belajar dan pusat budaya memiliki fungsi yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter kepada generasi penerus masa depan bangsa. Tetapi sebenarnya sekolah bukan satu-satunya penentu kesuksesan, orang tua dan masyarakat adalah penyumbang utama keberhasilan pendidikan untuk meraih kehidupan generasi yang sukses. Jadi, bila orang tua dan masyarakat tidak peduli dengan pendidikan karakter, dan

hanya menitipkan pendidikan karakter kepada pihak sekolah, maka tidak akan mencapai hasil seperti harapan semua pihak. Karena waktu di sekolah terbatas, sedangkan di lingkungan tempat tinggal anak banyak waktu yang terkadang terbuang sia – sia. Sementara ini masih banyak orang tua yang masa bodoh tentang pendidikan karakter anak – anaknya, dan lebih meyerahkan kepada pihak sekolah saja. Hal yang demikian sangat tidak efektif karena diluar sekolah banyak pengaruh negative yang mempengaruhi karakter anak. Padahal pendidikan karakter harus terimplementasi, tidak hanya sebatas teori.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada tiga masalah yang perlu di bahas.

1. Bagaimanakah Perencanaan Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana evaluasi penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang dicapai.

1. Mendiskripsikan Perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?

2. Mendiskripsikan Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalung1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?
3. Mendiskripsikan Evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi Penanaman karakter anak berbasis budaya lokal pada umumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan dalam mengembangkan Penanaman karakter anak berbasis budaya lokal pada umumnya. Hal ini dikarenakan belum semua sekolah bisa melaksanakan Penanaman karakter anak dengan baik.
- b. Bagi kepala sekolah dan manajemen persekolahan dapat menerapkan terkait pengembangan pendidikan Penanaman karakter anak berbasis budaya lokal dengan baik dan dalam hal ini dapat menjadikan sekolah tersebut lebih maju dan kaya dengan budaya lokal itu sendiri. Penanaman karakter anak di sekolah bisa di informasikan kepada Murid, guru dan karyawan.